

PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KONSEP DASAR AKUNTANSI BERDASARKAN ASAL SEKOLAH DAN TINGKAT SEMESTER

Intantri Purwanti ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ intantripurwanti@gmail.com

²⁾ rispantyo@yahoo.co.id

³⁾ djokokristianto@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the difference of understanding of the basic concepts in accounting student who comes from a different school Department, high school majoring in natural science and social science, and SMK majoring in accounting and on the level of the semester, there are interactions influence the origin school and extent of semesters toward basic concepts of accounting. This research using the method of survey which is done directly on the student accounting economic faculty of University of Slamet Riyadi. The analysis of the data using Analysis of Variance (ANOVA) to measure the difference comprehension the basic concepts of accounting between the origin school and the level of semesters. The results showed that the difference comprehension the basic concepts of accounting based on the origin of the school obtained p value $0.003 > 0.05$, difference comprehension basic concepts of accounting based on the semester obtained p value $0,000 > 0,05$ so it can be said there are differences in the average Understanding Accounting Concepts by origin school and semester. Influence of interaction of the basic comprehension of Accounting Difference obtained p value $0,041 > 0,05$ so can be said to be there are interactions influence the origin school and semester.

Keywords: origin school, level of semester, basic accounting concept

PENDAHULUAN

Pada perguruan tinggi selalu penuh calon mahasiswa pada setiap tahunnya. Pilihan jurusannya pun juga sangat begitu beragam. Jurusan yang dipilih oleh setiap calon mahasiswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dan mungkin yang sesuai dengan latar belakang sekolah (SMA atau SMK).

Fenomena yang terjadi dikalangan Sebagian mahasiswa semester awal mengalami kesulitan memahami pos-pos dan persamaan akuntansi baku. Sebagian besar mahasiswa tidak tertarik untuk mempelajari teori dan praktik akuntansi mereka cenderung menghindari mata kuliah tersebut. Berbagai permasalahan di dalam praktek pembelajaran akuntansi tentu menciptakan pemahaman yang dangkal terhadap ilmu akuntansi dalam diri mahasiswa. Akibatnya pada dunia kerja mahasiswa sering kewalahan jika diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi. Oleh sebab itu mahasiswa cenderung memberikan pernyataan yang mengungkapkan praktek akuntansi di dalam dunia kerja relatif berbeda dari teori. sebenarnya masing-masing perusahaan memiliki sistem akuntansi sendiri akan tetapi tidak menyimpang dari standard akuntansi baku.

Para akuntan yang profesional umumnya memperoleh pengetahuan akuntansi yang memadai melalui pendidikan tinggi di bidang akuntansi. Menurut Sundem (dalam Yuniani, 2010) bahwa pendidikan tinggi akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan

dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada masa mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang yang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku dalam pasaran tenaga kerja.

Pendidikan akuntan harus menghasilkan akuntan yang profesional yang sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada masa yang akan datang. Akuntansi yang diajarkan selama ini yang diajarkan di perguruan tinggi terkesan sebagai pengetahuan yang hanya berorientasikan kepada mekanisme secara umum saja, sangat jauh berbeda apabila dibandingkan dengan praktik yang dihadapi di dunia kerja nantinya (Sari'i, Irsadsyah & Djamil, 2010).

Para mahasiswa pada jurusan akuntansi diwajibkan untuk mengikuti mata kuliah akuntansi pengantar, karena ini merupakan pengetahuan dasar tentang akuntansi yang nantinya mahasiswa dapat memahami tentang konsep dasar akuntansi. Dikhawatirkan dari banyaknya mahasiswa yang menjadi mahasiswa akuntansi masih rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep-konsep dasar akuntansi itu sendiri. Menurut Munawir (2004) ada tiga materi pokok tentang konsep dasar akuntansi yang harus dikuasai oleh para mahasiswa pada kuliah akuntansi pengantar, yaitu tentang pemahaman aktiva, modal, dan kewajiban.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Apakah terdapat Perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi berdasarkan asal sekolah?
2. Apakah terdapat Perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi berdasarkan semester?
3. Apakah terdapat Interaksi Pengaruh Perbedaan pemahaman Konsep Dasar Akuntansi ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi berdasarkan asal sekolah
- b. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi berdasarkan tingkat semester
- c. Untuk menganalisis ada tidaknya interaksi pengaruh perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi

KAJIAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya (S. Munawir 2004: 5).

Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi (Asep Imron Mawardi, 2010). Konsep dasar pemahaman akuntansi menurut (Munawir, 2004) terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, utang, dan modal. Aktiva merepresentasikan kekayaan-kekayaan yang dimiliki oleh entitas perusahaan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Utang dan Modal, yang sering dikenal sebagai pasiva, menunjukkan sumber pendanaan bagi operasi perusahaan. Sumber pendanaan ini berupa pinjaman dari pinjaman dari pihak kreditur maupun modal dari pemilik perusahaan.

Dasar-Dasar Akuntansi

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Aset merupakan kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun berjalan maupun tahun-tahun berikutnya (Rudianto, 2012: 28).

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar (*current assets*) adalah aset yang diharapkan akan segera terkonversi menjadi kas, terjual, atau dalam perioda kurang dari satu periode operasi (siklus operasi) normal perusahaan (Suwardjono, 2002: 75).

Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar jika aktiva tersebut:

- a) Diperkirakan akan direalisasikan dan dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan
- c) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2) Aktiva tidak lancar

Kusmadi (2007: 52), menyatakan aktiva tak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrasi. Yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang, saham, obligasi.

3) Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah aktiva atau aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode (SAK-ETAP, 2013: 49).

4) Aktiva tidak berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset non nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Suatu aset dapat diidentifikasi jika:

- a) Dapat dipisahkan yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari entitas dan dijual, dialihkan dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau secara bersama atau;
- b) Muncul dari hak kontraktual atau hak hukumnya lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lainnya. (SAK-ETAP, 2013: 55)

b. Kewajiban

Menurut Suwardjono (2002: 71) Kewajiban atau utang merupakan suatu jumlah rupiah yang harus diserahkan kepada pihak lain (dalam bentuk barang atau jasa) menggunakan kekayaan perusahaan. Kewajiban membayar atau melunasi ini timbul karena perusahaan telah memperoleh manfaat dari pihak luar tersebut atau pihak luar tersebut telah memasukan dana ke perusahaan.

Untuk dapat disebut sebagai utang, suatu objek atau pos harus mempunyai karakteristik

- a) Menjadi pengorbanan sumber ekonomis yang cukup pasti di masa datang
- b) Menjadi kewajiban saat atau perioda ini untuk menyerahkan kas, barang atau jasa di masa datang
- c) Terjadi karena transaksi masa lalu.

1) Kewajiban lancar

Menurut Suwardjono (2002: 71) Kewajiban lancar adalah kewajiban atau utang yang akan segera dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu perioda normal sejak tanggal pelaporan (tanggal neraca) dan pelunasannya biasanya menggunakan aset lancar (misal kas). Termasuk dalam kewajiban lancar adalah utang dagang, utang wesel, utang bunga akrual, dan utang pajak penghasilan.

2) Kewajiban jangka panjang

Menurut Suwardjono (2002: 71) bila suatu jumlah utang baru akan terlunasi dalam waktu kurang lebih dari satu perioda normal atau lebih dari satu tahun, jumlah tersebut akan disajikan sebagai utang jangka panjang. Termasuk dalam utang jangka panjang adalah utang obligasi, utang hipotek, utang sewa guna kapital.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusi oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas. (SAK-ETAP, 2013: 6)

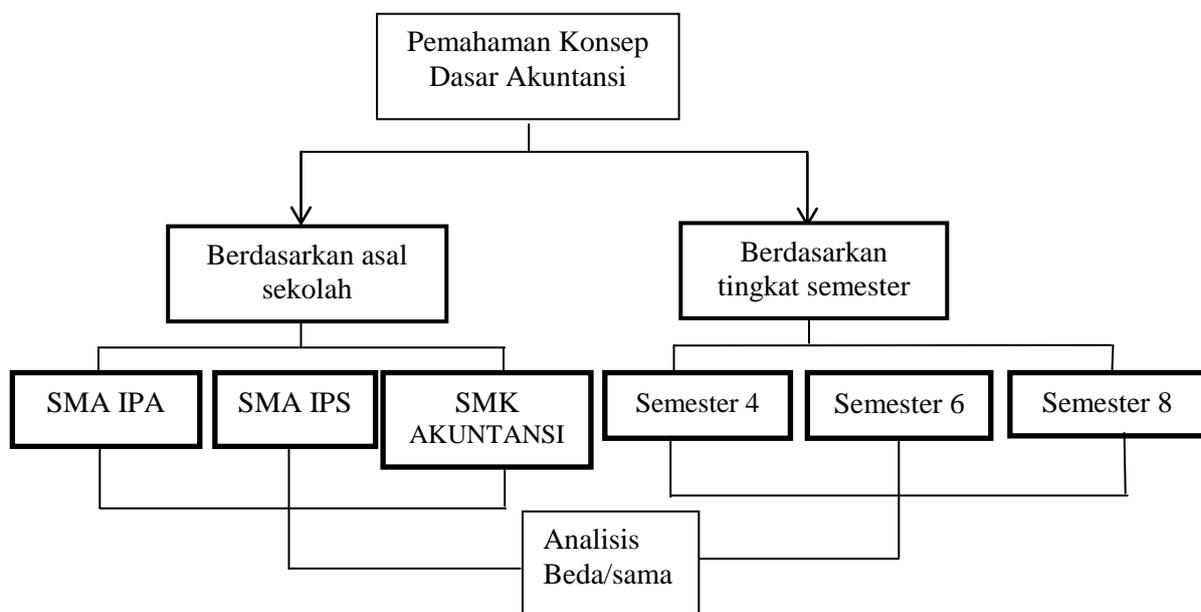
METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan survei yang dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi pada Universitas Slamet Riyadi Surakarta tahun akademik 2012-2014. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta angkatan 2012-2014 yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi pengantar. karena sampel lebih dari 100 maka dalam penelitian ini diambil 29% dari total populasi ($29\% \times 344 = 99,76$ maka dibulatkan menjadi 100 responden. sumber data diperoleh adalah data primer yang berupa penyebaran kuesiner kepada responden.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digambarkan seperti pada gambar berikut:



Keterangan:

Variabel independen: asal sekolah (X_1) dan tingkat semester (X_2)

Variabel dependen: pemahaman konsep dasar akuntansi (Y)

Hipotesis

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata Pemahaman Konsep Akuntansi berdasarkan asal sekolah.

H2 : Terdapat perbedaan rata-rata Pemahaman Konsep Akuntansi berdasarkan semester.

H3 : Terdapat interaksi pengaruh asal sekolah dan semester terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner diketahui bahwa keseluruhan sampel telah mengisi kuesioner yang diberikan, sehingga sampel sebanyak 100 responden dapat digunakan di dalam analisis data. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin, asal sekolah dan semester adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	55	55
	Perempuan	45	45
	Total	100	100
Semester	IV	29	29
	VI	44	44
	VIII	37	37
	Total	100	100
Asal Sekolah	SMA IPA	29	29
	SMA IPS	41	41
	SMK AKUNTANSI	30	30
	Total	100	100

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa responden perempuan sebanyak 55 orang (55,0%) dan responden laki-laki sebanyak 45 orang (45,0%). Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa responden yang berada pada semester 4 sebanyak 29 orang (29,0%), responden yang berada pada semester 6 sebanyak 44 orang (44,0%) dan responden yang berada pada semester 8 sebanyak 37 orang (37,0%). Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa responden yang berasal dari SMA jurusan IPA sebanyak 29 orang (29,0%), responden yang berasal dari SMA jurusan IPS sebanyak 41 orang (41,0%) dan siswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi sebanyak 30 orang (30,0%).

Analisis *Two Way Anova* (*Anova 2 Jalur*)

Sebelum dilakukan uji *Two Way Anova* (*Anova 2 Jalur*), maka perlu dilakukan uji prasyarat, yaitu normalitas dan homogenitas.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan mengetahui normalitas data. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat hasil *Sig (p)*, jika *p value* > 0,05 berarti sebaran data dalam distribusi

adalah sesuai kurve normal, sehingga lolos uji normalitas, sebaliknya apabila $p\ value \leq 0,05$ berarti sebaran data dalam distribusi adalah tidak sesuai kurve normal, sehingga tidak lolos uji normalitas. Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa $p\ value\ 0,782 > 0,05$ berarti bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

F	df1	df2	Sig.
1,043	8	91	0,410

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil uji Levene tes menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan variance karena nilai F hitung sebesar 1,043 secara statistik tidak signifikan ($p=0,410$) yang berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak atau variance sama (memenuhi asumsi Anova).

Two Way Anova (Analisis 2 Jalur)

Hasil Berkenaan dengan analisis *two way anova* yang dilakukan dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil uji two way anova

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1392.526	8	174.066	5.724	0,000
Intercept	738947.866	1	738.947.866	24.297.715	0,000
AS	381.336	2	190.668	6.269	0,003
S	524.111	2	262.055	8.617	0,000
AS * S	316.455	4	79.114	2.601	0,041
Error	2767.514	91	30.412		
Total	890394.000	100			
Corrected Total	4160.040	99			

Sumber: data primer yang diolah, 2016

1. Perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi berdasarkan semester

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi berdasarkan semester digunakan analisis variansi *Two Way Anova*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan, diperoleh $F_{hitung} = 8,617$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan rata-rata Pemahaman Konsep Akuntansi berdasarkan semester.

Hasil penelitian ini tidak Defri Tri Admadinata (2013) bahwa pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester VI (enam) lebih menguasai konsep dasar akuntansi daripada mahasiswa semester IV (empat) dan VIII (delapan). Jadi semester VIII ini tidak menjamin yang lebih menguasai konsep dasar akuntansi. Hasil penelitian ini dikarenakan mahasiswa akuntansi untuk semester 4, semester 6, dan semester 8 memiliki persepsi berbeda, dimana semakin tinggi semester maka pembelajaran akuntansi semakin bervariasi dan dengan mensyaratkan bahwa pembelajaran pada pengantar akuntansi sudah harus lulus, hal tersebut membuat mahasiswa pada semester 8 cenderung lebih tinggi dalam pemahaman terhadap akuntansi karena lebih sering dan lebih banyak mendapatkan mata kuliah akuntansi.

2. Interaksi Pengaruh Perbedaan pemahaman Konsep Dasar Akuntansi
Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat Interaksi pengaruh asal sekolah dan semester terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi digunakan analisis variansi *Two Way Anova*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan, diperoleh $F_{hitung} = 2,601$ dan $p \text{ value } 0,041 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat interaksi pengaruh asal sekolah dan semester terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi.
3. Nilai *Adjusted R Squared* sebesar 27,6% berarti variabilitas pemahaman konsep akuntansi pada mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel asal sekolah dan semester sebesar 27,6% sedangkan sebesar 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 3: Hasil uji Tukey berdasarkan asal sekolah

	(I) Asal Sekolah	J) Asal Sekolah	Sig
Tukey	SMA IPA	SMA IPS	0,178
HSD		SMK Akuntansi	0,000
	SMA IPS	SMA IPA	0,178
		SMK Akuntansi	0,015
	SMK	SMA IPA	0,000
	Akuntansi	SMA IPS	0,015

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tidak ada perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa yang berasal dari SMA IPA (91,31) dengan pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa yang berasal dari SMA IPS (93,71) dan tingkat signifikansi ($0,178 > 0,05$). Ada perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa yang berasal dari SMA IPA (91,31) dengan pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa yang berasal dari SMK Akuntansi (97,47) dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Ada perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa yang berasal dari SMA IPS (93,71) dengan pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa yang berasal dari SMK Akuntansi (97,47) dan tingkat signifikansi ($0,015 < 0,05$).

Hasil Homogeneous Subset Berdasarkan Asal Sekolah

Tabel 4: Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

	Asal Sekolah	N	Subset	
			1	2
Tukey Hsd ^a	SMA IPA	29	91,3103	
	SMA IPS	41	93,7073	
	SMK	30		97,4667
	Akuntansi			
	Sig.		0,191	1,000

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Uji *homogeneous subset* berdasarkan asal sekolah digunakan untuk mencari sampel yang mempunyai perbedaan yang tidak terlalu signifikan yaitu dengan memperhatikan kolom Subset. Pada tabel 4 di atas, kolom subset 1 terdiri dari nilai dari variabel SMA IPA dan SMA IPS. Hal ini berarti pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa yang berasal dari sekolah SMA IPA dan SMA IPS tidak memiliki perbedaan yang signifikan sedangkan pemahaman konsep

dasar akuntansi pada mahasiswa yang berasal dari sekolah SMK Akuntansi memiliki perbedaan yang signifikan karena berada di kolom yang lain.

Tabel 5: Hasil Uji Tukey Berdasarkan Semester

	(I) Asal Sekolah	J) Asal Sekolah	Sig
Tukey HSD	Semester 4	Semester 6	0,498
		Semester 8	0,000
	Semester 6	Semester 4	0,498
		Semester 8	0,001
	Semester 8	Semester 4	0,000
		Semester 6	0,001

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tidak ada perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa semester 4 (91,76) dengan pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa yang berasal dari semester 6 (93,25) dan tingkat signifikansi ($0,498 > 0,05$). Ada perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa semester 4 (91,76) dengan pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa semester 8 (98,15) dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Ada perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa semester 4 (93,25) dengan pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa semester 8 (98,15) dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Hasil Homogeneous Subset Berdasarkan Semester

Tabel 6: Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

	Semester	N	Subset	
			1	2
Tukey HSD ^a	Semester 4	29	91,7586	
	Semester 6	44	93,2500	
	Semester 8	27		98,1481
	Sig.		0,530	1,000

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Hasil uji *homogeneous subset* berdasarkan asal sekolah digunakan untuk mencari sampel yang mempunyai perbedaan yang tidak terlalu signifikan yaitu dengan memperhatikan kolom Subset. Pada tabel di atas, kolom subset 1 terdiri dari nilai dari variabel semester 4 dan semester 6. Hal ini berarti pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa semester 4 dan 6 tidak memiliki perbedaan yang signifikan sedangkan pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa yang berasal dari semester 8 memiliki perbedaan yang signifikan karena berada di kolom yang lain.

KESIMPULAN

Perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi berdasarkan asal sekolah diperoleh *p value* $0,003 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan rata-rata Pemahaman Konsep Akuntansi berdasarkan asal sekolah. Perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi berdasarkan semester diperoleh *p value* $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan rata-rata Pemahaman Konsep Akuntansi berdasarkan semester. Interaksi Pengaruh Perbedaan pemahaman Konsep

Dasar Akuntansi diperoleh p value $0,041 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat interaksi pengaruh asal sekolah dan semester terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Defri Tri Atmadinata, 2013, “Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Aktiva, Kewajiban, Modal, Pendapatan dan Beban”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013, *Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta.
- Imron, A, M, 2010, “Pemahaman Akuntansi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Formal Wajib Pajak UKM Pada Kecamatan Cobleng Bandung”, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusmadi, 2007, *Analisis Keekonomian Proyek*, Andi, Yogyakarta.
- Munawir,S, 2004, *Analisis laporan keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Rudinto, 2012, *Pengantar Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.
- Sari’I, M., Irsadsyah, M. & Djamil, N., 2010, *Analisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi*, Makalah yang dipresentasikan pada simposium nasional akuntansi XIII, Purwokerto, Indonesia.
- Suwardjono, 2002, *Akuntansi Pengantar*, Bagian 1 Edisi 3, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Yuniani, Anggun, 2010. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang (dipublikasikan).